

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah melon banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena buahnya yang berasa manis dan mengandung banyak air sehingga menyegarkan apabila dimakan. Tanaman melon juga memiliki arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani, karena buah melon memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Melon memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan prospek yang menjanjikan baik dalam nilai jual benih maupun buahnya (Huda *et al.* 2017). Selain menguntungkan secara komersial, melon juga memiliki kandungan gizi yang baik. Alasan tersebut menjadikan komoditas melon menguntungkan untuk dibudidayakan.

Produksi melon di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018 berturut-turut adalah 150.356 ton, 137.887, 117.344 ton, 92.434 ton, dan 118.708 ton, sedangkan tingkat konsumsi melon per kapita pada tahun 2013 sampai 2017 berkisar antara 0,42-0,52 kg per kapita (BPS 2018). Konsumsi tersebut relatif rendah dan diperkirakan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut Luviana *et al.* (2017), konsumsi buah melon semakin meningkat seiring dengan peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu sumber gizi sehari-hari. Melon yang awalnya hanya dikenal sebagai buah untuk konsumsi masyarakat golongan atas sekarang sudah merakyat ke semua lapisan masyarakat meski belum mampu menjangkau ke pelosok Indonesia.

Menurut Sobir *et al.* (2009), fluktuasi produksi buah melon di Indonesia disebabkan karena kebergantungan terhadap benih yang diimpor dari luar negeri dengan harga tinggi. Salah satu alternatif dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan meningkatkan produktivitas melon melalui penggunaan varietas unggul dan penggunaan benih bermutu. Ketersediaan benih varietas unggul yang bermutu merupakan salah satu solusi dalam mencapai keberhasilan budidaya hortikultura.

Potensi hasil suatu varietas unggul ditentukan oleh kualitas benih yang digunakan. Benih yang digunakan harus benih bermutu, yaitu benih yang mampu mengekspresikan sifat-sifat unggul dari varietas yang diwakilinya. Benih bermutu harus memiliki mutu fisik, fisiologis, genetik, dan mutu patologis yang tinggi. Penyediaan benih bermutu dari varietas unggul yang dibutuhkan petani harus sesuai dengan tujuh kriteria tepat yaitu jenis, varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga (Kementan 2014).

Akibat penggunaan benih tidak bermutu baru akan terlihat setelah tanaman tumbuh dan berproduksi di lapangan, sehingga konsumen benih akan dirugikan karena kehilangan waktu, biaya dan kemungkinan harus melakukan penanaman ulang. Oleh karena itu pengujian mutu benih menjadi penting untuk dilakukan. Informasi yang diperoleh dari pengujian benih sangat bermanfaat bagi produsen, penjual maupun konsumen benih, karena mendapat keterangan yang dapat dipercaya tentang mutu atau kualitas dari suatu benih. Pengujian benih adalah penilaian secara objektif tentang mutu benih yang diproduksi atau diedarkan (Zanzibar *et al.* 2014).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari pengujian mutu melon di PT Tunas Agro Persada Demak Jawa, serta memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja di bidang perbenihan khususnya pengujian mutu.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Botani Tanaman Melon

Tanaman melon merupakan tanaman semusim dengan sebagai berikut ; Kingdom : Plantae, Phylum : Spermatophyta, Subphylum : Angiospermae, Kelas : Dicotyledonae, Ordo : Violales, Famili : Cucurbitaceae, Genus : *Cucumis*, Spesies : *Cucumis melo*. Melon (*Cucumis melo*) termasuk keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Seperti halnya sayur labu-labuan, tanaman ini berasal dari lembah panas Persia (Tjahjadi 2000).

Melon merupakan tanaman terna yang menjalar di atas permukaan tanah yang dapat mencapai tinggi hingga dua meter. Akar tanaman ini adalah akar tunggang. Daun tanaman ini berbentuk agak bulat, bersudut lima, bergerigi pada tepi daun, serta memiliki permukaan yang berbulu (Prajnanta 2007). Batang dari tanaman ini memiliki bentuk segilima dengan sudut yang sedikit membulat (Samadi 2007). Terdapat bulu halus di sekitar batang serta terdapat buku atau ruas dimana tangkai daun akan melekat.

Tanah yang baik untuk tanaman melon adalah tanah liat berpasir yang memiliki lapisan bunga tanah yang tebal, serta banyak mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman berkembang. Tanaman melon tidak menyukai tanah yang terlalu basah. Tanaman ini lebih cepat tumbuh di daerah terbuka tetapi sinar matahari tidak terlalu terik, yaitu cukup dengan penyinaran 70% (Buditjahjono 2007).

Tanaman melon dapat beradaptasi pada berbagai iklim. Melon tidak tahan terhadap angin yang bertiup kencang karena tangkai daun, batang dan buah akan patah. Bila pada waktu berbunga, tanaman melon kekurangan air, bunga yang tumbuh banyak yang gugur hingga tidak terjadi buah. Itulah sebabnya, di daerah yang beriklim kering dan di tegalan yang tidak terdapat sumber pengairan, tanaman melon harus ditanam menjelang akhir musim kemarau atau awal musim penghujan (Soedarya dan Arif 2010).

Bunga tanaman melon berbentuk lonceng, berwarna kuning dan kebanyakan uniseksual-monoesius. Oleh sebab itu dalam penyerbukannya perlu bantuan organisme lain. Penyerbukan yang biasa terjadi adalah penyerbukan silang dan penyerbukan sendiri jarang terjadi. Bunga jantan tanaman melon terbentuk berkelompok 3-5 buah, terdapat pada semua ketiak daun, kecuali pada ketiak daun yang ditempati oleh bunga betina. Jumlah bunga jantan relatif lebih banyak dari pada bunga betina. Bunga jantan memiliki tangkai yang tipis dan panjang, akan rontok dalam 1-2 hari setelah mekar (Tjahjadi 2000).